

## AKADEMI MUSIK DENGAN GAYA ARSITEKTUR METAFORA DI KOTA LUWUK

### *MUSIC ACADEMY WITH METAPHOR ARCHITECTURAL STYLE IN LUWUK CITY*

**Poppy Mangundap<sup>1\*</sup>, Purnomo S Hadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

email: [poppymangundap.st@gmail.com](mailto:poppymangundap.st@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Kode Pos: 994714<sup>1</sup>

#### **Abstrak**

*Kota Luwuk merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak timur Sulawesi tengah dengan masih kekurangan potensi dalam pengembangan pendidikan dibidang musik, tanpa kita sadari sangat banyak siswa yang mempunyai bakat tetapi tidak di kembangkan, Namun perkembangan yang ada belum sepenuhnya diimbangi dengan sarana dan fasilitas yang tersedia karena masih banyaknya kekurangan dan beberapa kendala yang dihadapi, antara lain masih kurangnya peralatan musik dalam pelaksanaan praktek bermusik, sistem akustikal bangunan yang kurang memadai, tidak adanya ruang-ruang khusus sebagai penunjang pendidikan dan pelayanan akibat ukuran gedung yang sangat kecil dan sempit, ditambah lagi lokasi site yang kurang strategis serta nilai finansial pendidikan yang hanya dapat dijangkau oleh kalangan menengah keatas. Akibatnya banyak pula dari siswa yang ada pada sekolah musik ini yang tidak dapat melanjutkan studi pendidikannya, demikian pula pada wadah pendidikan musik lainnya yang ada di kota Luwuk, Akademi Musik yaitu lembaga pendidikan tinggi yang mendidik tenaga profesional dalam bidang ilmu atau seni musik dimana obyek tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan seni musik namun juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi musik dimana pendidikan bersifat formal dan mengarah pada penciptaan tenaga profesional di bidang music, perencanaan Akademi Musik dengan Gaya Arsitektur Metafora Di Kota Luwuk ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan musik khususnya dalam menciptakan elemen-elemen pendukung bangunan dan fasilitas memadai yang mampu memenuhi kebutuhan sebuah wadah akademi musik serta orientasinya dalam melahirkan tenaga kerja yang mandiri dan menguasai keterampilan yang professional.*

**Kata Kunci:** Akademi Musik, Gaya Arsitektur Metafora, Kota Luwuk

#### **Abstract**

*Luwuk City is one of the cities in Indonesia, which is located east of Central Sulawesi, with still lacking potential in the development of education in the field of music, without us realizing that there are very many students who have talent but are not developed. However, existing developments have not been fully balanced with available facilities and facilities. Because there are still many shortcomings and several obstacles faced, including the lack of musical equipment in the implementation of musical practice, the inadequate building acoustic system, the absence of special rooms to support education and services due to the very small and narrow size of the building, plus the location of the site is not strategic. The upper-middle-class can only reach the financial value of education. As a result, many students at this music school cannot continue their educational studies, as well as in other music education institutions in Luwuk city; the Music Academy is a higher education institution that educates professionals in the field of music science or art where the object does not only serve as a place for musical arts activities but also functions as a music higher education institution where education is formal and leads to the creation of professionals in the field of music. creating building supporting elements and adequate facilities that can meet the needs of a music academy and its orientation in producing an independent workforce and mastering professional skills*

**Keywords :** Music Academy With Metaphor Architectural Style In Luwuk City

## **PENDAHULUAN**

Beberapa pendidikan musik yang ada pada beberapa kota besar di Indonesia dengan metode pengajaran yang eksklusif serta fasilitas yang lengkap dianggap mampu mempengaruhi lahirnya musisi di tanah air, bahkan banyak dijadikan sebagai barometer pengembangan studi pendidikan musik yang ada. Akademi Musik sebagai lembaga pendidikan tinggi musik dimana pendidikan bersifat formal dan mengarah pada penciptaan tenaga profesional di bidang music (Sundari & Pramana, 2016)

Kota Luwuk merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak timur Sulawesi tengah (Atmaja, 2018) dengan masih kekurangan potensi dalam pengembangan pendidikan dibidang musik, tanpa kita sadari sangat banyak siswa yang mempunyai bakat tetapi tidak di kembangkan, Namun perkembangan yang ada belum sepenuhnya diimbangi dengan sarana dan fasilitas yang tersedia karena masih banyaknya kekurangan dan beberapa kendala yang dihadapi, antara lain masih kurangnya peralatan musik dalam pelaksanaan praktek bermusik, sistem akustikal bangunan yang kurang memadai, tidak adanya ruang-ruang khusus sebagai penunjang pendidikan dan pelayanan akibat ukuran gedung yang sangat kecil dan sempit, ditambah lagi lokasi site yang kurang strategis serta nilai finansial pendidikan yang hanya dapat dijangkau oleh kalangan menengah keatas. Akibatnya banyak pula dari siswa yang ada pada sekolah musik ini yang tidak dapat melanjutkan studi pendidikannya, hingga tahap akhir, demikian pula pada wadah pendidikan musik lainnya yang ada di kota Luwuk, hampir semua merasakan hambatan dan kekurangan seperti tersebut diatas.

Pengembangan dan pertumbuhan sampai saat ini jumlah peminat seni musik 10 tahun terakhir yang ada di kota luwuk ini mempunyai peminat atau pemain musik (Grup Band) dengan jumlah keseluruhan ada 53 grup band (Nara sumber AXEL studio), Setiap band terdiri 5 personil dan personil ini termasuk kalangan anak SMA. Untuk studio musik (Tempat Penyewaan) yang ada di kota luwuk keseluruhan memiliki jumlah 7 tempat studio music. Tempat studio musik yang ada di kota luwuk yaitu jalan unismu, belakang untika, jalan lumba – lumba, puge, karaton, nambo maahas namun belum memenuhi kriteria dari persyaratan bangunan studio music pada umumnya (Tuanaya, 2007).

Konsep metafora dalam arsitektur yang mengibaratkan arsitektur sebagai sebuah bahasa yang dapat mengandung sebuah pesan di dalamnya. Metode perancangan metafora menggunakan analogi bentuk perpaduan dari dua alat musik yaitu piano dan Gitar karena bangunan yang direncanakan merupakan bangunan akademi musik sehingga dengan melihat bentuk bangunan maka orang akan memahami fungsi dari bangunan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, guna menciptakan dan menyelenggarakan peningkatan pendidikan seni musik yang ideal dan profesional (Aisah, 2018), membutuhkan suatu sarana dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan Akademi Musik ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan musik khususnya dalam menciptakan elemen-elemen pendukung bangunan dan fasilitas memadai yang mampu memenuhi kebutuhan sebuah wadah akademi musik serta orientasinya dalam melahirkan tenaga kerja yang mandiri dan menguasai keterampilan yang professional sesuai dengan standar bangunan akademik musik yang baik dan berkualitas (Prasetyo, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan desain bangunan akademi music menggunakan konsep arsitektur metafora dengan analogi alat musik.

## **METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan Akademi Musik dengan gaya Arsitektur Metafora di Kota Luwuk yaitu dengan pendekatan Arsitektur Metafora dimana kiasan atau ungkapan bentuk, Dalam

merancang Seorang arsitek akan mempunyai imajinasi yang tinggi karena tidak mudah membayangkan suatu hal sebagai sesuatu yang lain yang jauh berbeda, konsep metafora dalam arsitektur yang mengibaratkan arsitektur sebagai sebuah bahasa yang dapat mengandung sebuah pesan di dalamnya metode perancangan metafora menggunakan analogi bentuk perpaduan dari dua alat musik yaitu piano dan Gitar

Proses pengumpulan data melalui pengamatan pengumpulan data hingga proses analisis data dalam proses penulisan laporan ini, yaitu :Survey/Observasi dimana Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung yang disertai dengan dokumentasi berupa catatan dan foto-foto serta data-data proyek seperti gambar arsitektur, site plan, dan data tanah, dan juga melalui Studi Literatur Mencari bahan-bahan dari buku-buku yang erat kaitannya dengan permasalahan yang sedang dihadapi dalam perhitungan juga berpedoman kepada peraturan-peraturan yang berlaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Eksisting Kota Luwuk

Lokasi tapak masih tergolong asli dan subur, karena jauh dari keramaian kota, jauh dari polusi, serta jauh dari kepadatan penduduk, lokasi yang sejuk dan nyaman sehingga besar harapan untuk memunculkan inspirasi baru dan rileks. Berdasarkan RUTRK letak tapak di area perbukitan yang bisa di tempuh dari pusat kota kurang lebih 15 menit. Dengan demikian lokasi tapak sangat strategis dan bisa di akses dengan mudah, sehingga sangat sesuai apabila di bangun pendidikan tinggi yaitu akademi music. Selain itu tapak merupakan area lahan di dataran tinggi yang masih tergolong area hijau kabupaten banggai, dengan potensi view yang ada di sekitar pegunungan, hutan dan view kota luwuk kabupaten banggai yang di lihat dari tapak, sehingga sangat berpotensi pada perancangan akademi music dengan gaya arsitektur metafora.



Gambar 1. Peta Site Terpilih Kecamatan Masam

Berdasarkan lokasi eksisting Akademi Musik site berada pada kecamatan luwuk timur desa biak dengan area dataran tinggi perbukitan sangat cocok untuk aktifitas pendidikan karena factor kenyamanan serta memadai dalam unsur jangkauan transportasi.

Berikut merupakan Batasan site pada lokasi perancangan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Bualemo, Kecamatan Luwuk Utara
- Sebelah Timur : Kecamatan Masama
- Sebelah Selatan : Selat Peling
- Sebelah Barat : Kecamatan Luwuk Utara

### Konsep Penentuan Lokasi Perencanaan

Untuk menentukan lokasi perancangan digunakan metode Algoritma Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM) merujuk pada Panggabean, (2015) :

1. Memberikan nilai setiap alternative, pada setiap kriteria yang sudah ditentukan, di mana nilai tersebut di peroleh berdasarkan nilai crisp;  $i=1,2,\dots,n$  dan  $j=1,2,\dots,n$ .
2. Memberikan nilai bobot (W) yang juga didapatkan berdasarkan nilai crisp.
3. Melakukan normalisasi matriks dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi dari alternatif pada atribut berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut keuntungan/benefit=MAKSIMUM atau atribut biaya/cost=MINIMUM). Apabila berupa artibut keuntungan maka nilai crisp dari setiap kolom atribut dibagi dengan nilai crisp MAX (MAX) dari tiap kolom, sedangkan untuk atribut biaya, nilai crisp MIN (MIN) dari tiap kolom atribut dibagi dengan nilai crisp setiap kolom.
4. Melakukan proses perankingan dengan cara mengalikan matriks ternormalisasi (R) dengan nilai bobot (W).
5. Menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif dengan cara menjumlahkan hasil kali antara matriks ternormalisasi (R) dengan nilai bobot (W). Nilai yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif lebih baik.



Gambar.2 Konsep Penentuan Lokasi

### Metafora Dalam Arsitektur

Kepekaan akan prinsip estetika harmoni, ritme, keseimbangan, penekanan, tema, karakter dan spesifik lain adalah kunci, yang menjadikan musik sebagai bagian dalam proses perancangan, baik desain produk, tekstil, fashion, grafis, interior, dan arsitektur. Arsitektur Metafora suatu hubungan yang terjadi antara dua benda atau lebih yang bersifat abstrak dan dapat mengidentifikasi pola hubungan tersebut secara sejajar. Metafora menjadi suatu konsep rancangan arsitektur yang yang memberikan keleluasaan imajinasi bagi arsitek dalam perancangan arsitektur. Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan (Da Costa et al, 2020).

Metafora dalam arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Arsitektur berdasarkan prinsip – prinsip metafora arsitektur pada umumnya dipakai jika :

- a) Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- b) Mencoba atau berusaha untuk melihan suatu subjek seakan – akan sesuatu hal yang lain.
- c) Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya, dengan harapan jika di dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru. (Sapitri, et all 2019)

Dalam merancang dengan menggunakan konsep metafora, Seorang arsitek akan mempunyai imajinasi yang tinggi karena tidak mudah membayangkan suatu hal sebagai sesuatu yang lain yang jauh berbeda. Begitulah konsep metafora dalam arsitektur yang mengibaratkan arsitektur sebagai sebuah bahasa yang dapat mengandung sebuah pesan di dalamnya. Ketika kata dan imajinasi tidak mampu lagi menyampaikan pesan, arsitektur dalam bahasa, dan metafora menjawabnya dengan bentuk ruang dan fungsi

### Analisis Program dasar Fungsional

Fungsi Bangunan akademi music memiliki fungsi utama sebagai wadah untuk memberikan pengetahuan, teknologi, sehingga mahasiswa dapat menciptakan suatu rancangan yang dapat menjadi wadah untuk menggali potensi – potensi musik agar dapat menjadi nilai positif bagi dunia musik.

Dan juga untuk membimbing, melatih, dan menyiapkan mahasiswa untuk menempuh karir di industri musik professional. Tidak hanya diajarkan kemampuan untuk memainkan instrument saja, namun juga akan dilengkapi dengan kemampuan menciptakan komposisi musik, menulis lagu, dan aransemen. Materi perkuliahan tidak hanya diberikan di dalam kelas saja, mahasiswa juga akan dilatih untuk meng-aplikasikan materi yang sudah mereka dapat di kelas ke dalam dunia musik yang sebenarnya melalui berbagai mata kuliah dan kegiatan performance, mis. ensemble, junior/senior recital, STMI events, concert, recording session, dll. (Kolanus, M., Mononimbar, W., & Gosal, P. H. 2018)

Berdasarkan pendekatan fungsi Bangunan Akademi Music terbagi menjadi 3 fungsi yaitu

- Kelompok kegiatan Pendidikan (Ruang Pendidikan)
- Kelompok kegiatan non Pendidikan (Ruang Pengelola)
- Kelompok kegiatan penunjang (Ruang Auditorium)

No	Jenis Ruang	Besaran Ruang	Luas Ruang
1	Ruang Kelas Teori	8 x 9 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
2	Ruang Kelas Instruksi	8 x 9 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
3	R. Praktek Alat Musik Gitar	8 x 9 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
4	R. Praktek Alat Musik Gitar	8 x 9 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
5	R. Praktek Alat Musik Teori	8 x 9 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
6	R. Praktek Alat Musik Bk. Keyboard	8 x 9 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
7	R. Praktek Alat Musik Piano	8 x 10 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>
8	R. Praktek Alat Musik Gesek	8 x 9 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
9	R. Kelas Praktek Bersepeda	8 x 10 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>
10	R. Laboratorium Bahasa	8 x 9 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
11	R. Laboratorium Komputer	8 x 9 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
12	Ruang Studio Musik	8 x 8 m <sup>2</sup>	64 m <sup>2</sup>
13	Represtasi	10 x 11 m <sup>2</sup>	110 m <sup>2</sup>
14	Ruang Dosen	7 x 5 m <sup>2</sup>	35 m <sup>2</sup>
15	Ruang Rapat Dosen	7 x 5 m <sup>2</sup>	35 m <sup>2</sup>
16	Toilet Pria	3 x 4,7 m <sup>2</sup>	14 m <sup>2</sup>
17	Toilet Wanita	3 x 3,7 m <sup>2</sup>	11 m <sup>2</sup>
Total Luas Ruang			1.027 m <sup>2</sup>

No	Jenis Ruang	Besaran Ruang	Luas Ruang
1	Ruang Direktur	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
2	R. Pem. Direktur 1	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
3	R. Pem. Direktur 2	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
4	R. Pem. Direktur 3	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
5	R. Direktur Ases	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
6	R. Pem. Direktur Senior 1	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
7	R. Pem. Direktur Senior 2	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
8	R. Pem. Direktur Senior 3	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
9	Ruang Tata Usaha	8 x 6 m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>
10	Ruang Terbit	2 x 2,5 m <sup>2</sup>	5 m <sup>2</sup>
11	R. Tata Survei/Info	8 x 2,5 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>
12	Ruang Security	1,8 x 1,5 m <sup>2</sup>	2,25 m <sup>2</sup>
13	R. Yelma Lantai dan Yelma Bawah	8 x 4 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
14	Ruang Rapat	7 x 7 m <sup>2</sup>	49 m <sup>2</sup>
15	R. Ruang Resepsi Utama	8 x 4 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
16	R. Ruang Resepsi	8 x 4 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
17	Ruang Rata Anonim	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
18	R. Sekur dan Staff	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
19	R. Ruang Hamam/Restoran	8 x 3 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
20	Ruang Koperasi	8 x 4 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
21	Ruang Karyawan	8 x 8 m <sup>2</sup>	64 m <sup>2</sup>
22	Ruang Gendak	8 x 4 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
23	Ruang Ardi	8 x 4 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
24	Ruang Takti	8 x 4 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
25	Lobby	8 x 4 m <sup>2</sup>	32 m <sup>2</sup>
Total Luas Ruang			530,75 m <sup>2</sup>

No	Jenis Ruang	Besaran Ruang	Luas Ruang
1	Lobby	15 x 5 m <sup>2</sup>	225 m <sup>2</sup>
2	Entrance hall	10 x 12 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
3	Ruang Tunggu	10 x 12 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
4	Ruang Pertunjukan (Aula)	50 x 50 m <sup>2</sup>	2500 m <sup>2</sup>
5	Ruang Rias	3 x 6 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
6	Panggung	9 x 9 m <sup>2</sup>	81 m <sup>2</sup>
7	Ruang Urutbat	3 x 6 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
8	Ruang Origan	8 x 8 m <sup>2</sup>	64 m <sup>2</sup>
9	Ruang Laitan Pita Konser	9 x 9 m <sup>2</sup>	81 m <sup>2</sup>
10	Gudang Alat Musik	5 x 5 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
Total Luas Ruang			3242 m <sup>2</sup>

Gambar 3. Program Ruang

Untuk besaran dan luas lahan bangunan didapatkan dari hasil analisa pengguna bangunan dan aktivitas kegiatan yang akan dilaksanakan, serta memperhatikan kebutuhan akan dimensi ruang kegiatan. Luas bangunan secara keseluruhan didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Ruang Pendidikan = 1.027 m<sup>2</sup>
- b. Ruang Pengelola = 530.75 m<sup>2</sup>
- c. Auditorium = 3242 m<sup>2</sup>
- d. Sarana Penunjang = 6498.5 m<sup>2</sup> +
- Total = 10272.277 m<sup>2</sup>



Building Coverage = 40 % : 60 %, sehingga  
 Open Space sebesar = 60/40 x 10272.277 m<sup>2</sup>  
 = 15408.416 m<sup>2</sup>  
 Total luas Tanah :  
 = BC + OS  
 = (10272.277 m<sup>2</sup>) + (15408.416 m<sup>2</sup>)  
 = 25680.693 m<sup>2</sup>  
 = 2.56 Ha

### Konsep Pengolahan Site

Pengolahan site ditentukan dengan kriteria berupa, Orientasi Sinar Matahari, Arah mata angin, kebisingan, view, topografi dan sirkulasi.



Gambar 4. Pengolahan site

Orientasi sinar matahari terhadap bangunan sangat baik dimana pada pagi hari matahari terbit dari arah kiri bangunan dan terbenam sebelah kanan bangunan, Arah Angin laut berhembus dari belakang bangunan dan angin yang berhembus dari arah pegunungan berhembus masuk melalui depan bangunan, Kebisingan tidak terlalu ramai dan masih dapat di redam dengan ditanamnya tanaman sebagai peredam suara kebisingan, arah pandang bangunan dapat terlihat dari dua arah yaitu dari depan dan samping kanan, dan bagian belakang merupakan rumah-rumah dan perkebunan penduduk, topografi kontur dan kemiringan lahan tidak terlalu curam masih, Sirkulasi dari dua arah sehingga memudahkan akses pencapaian dan dapat dengan mudah di capai.

### Penampilan Bangunan

Dalam mendesain Perencanaan Akademi Musik dengan Gaya Arsitektur Metafora Dikota Luwuk Konsep Perancangan Bangunan menggunakan bentuk Alat Musik sebagai sumber inspirasi dalam desain. Karakteristik dari Alat musik lebih ditekankan pada pengambilan bentuk alat musik. gitar dan piano yang sering di gunakan dalam bentuk bangunan arsitektural. Karakteristik alat musik diusung menjadi sumber inspirasi bagi visualisasi baik dalam bentuk desain bangunan maupun desain furniture, maupun interior. Serta mengeksplorasi secara visual bentuk – entukan dari alat musik kemudian di tuangkan ke dalam bentuk arsitektural



Gambar 5. Penampilan Bangunan

### 5.3 Struktural

Struktur adalah tata ukur, tata hubung, tata letak dalam suatu system yang membentuk satuan kerja. struktur pada bangunan berlantai dapat ditempatkan pada bagian:

- Sub Struktur berupa pondasi yang diberada pada bagian bawah pondasi atau di dalam tanah, fungsi pondasi sebagai penerima gaya yang akan disalurkan ke tanah.
- Super Struktur berupa kolom, balok, plat lantai. Bagian ini berada pada bagian badan bangunan yang mana fungsinya sebagai penyalur gaya di dalam bangunan.
- Upper Struktur berupa kuda-kuda yang berfungsi sebagai penopang material penutup yaitu atap dan kuda-kuda juga berfungsi sebagai penyalur beban dari atap.



Gambar 6. Sistim Struktur

Penerapan sistem struktur berdasarkan kriteria diatas, maka dipilih Sistem struktur sebagai berikut :

- Untuk dinding dipakai sistem dinding pemikul dan sistem rangka
- Untuk dinding dipakai sistem rangka
- Untuk atap digunakan sistem rangka baja dan plat beton.

#### Bahan Struktur

Pemilihan bahan struktur didasarkan atas sistem struktur yang telah ditentukan, serta memperhatikan unsur ekspresi dan estetika bangunan dengan pertimbangan :

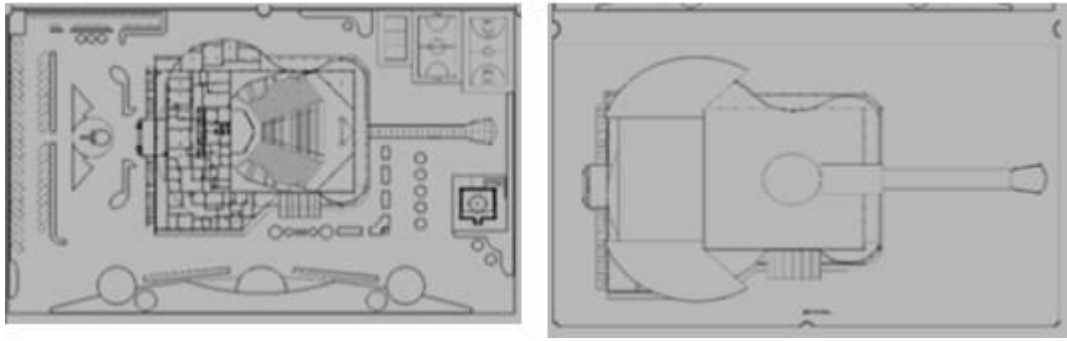
- Ketahanan terhadap tropi dan kelembaban
- Ketahanan terhadap gaya-gaya internal dan eksternal
- Memungkinkan kemudahan pembentukan detail-detail ruang (interior dan eksterior)
- Faktor maintenance

Penggunaan bahan untuk konstruksi adalah :

- Baja
- Beton
- Kayu.

#### Hasil Perancangan

Hasil perancangan memberikan hasil produk akhir dari hasil yang telah dibuat berupa gambar pra desain.



Gambar 7. Denah Lay-out Akademi music menggunakan Analogibentuk Alat Musik



Gambar 8. Tampak Bangunan Akademi Musik Dengan Gaya Arsitektur Metafora



Gambar 9. Perspektif Interior





Gambar 10. Perspektif Mata Burung Bangunan Akademi Musik Dengan Gaya Arsitektur Metafora

### **KESIMPULAN**

Akademi Musik direncanakan untuk menciptakan suatu bentuk bangunan yang dapat memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana yang ideal dalam kegiatan pendidikan dibidang music. Akademi Musik yang direncanakan dengan menggunakan konsep metafora dalam arsitektur yang mengibaratkan arsitektur sebagai sebuah bahasa yang dapat mengandung sebuah pesan di dalamnya. Ketika kata dan imajinasi tidak mampu lagi menyampaikan pesan, arsitektur dalam bahasa, dan metafora menjawabnya dengan bentuk ruang dan fungsi sehingga dengan melihat bentuk desain maka dapat tersampaikan tujuan akan perencanaan suatu bangunan. Desain perancangan Akademi musik menerapkan konsep Arsitektur Metafora dengan analogi bentuk alat music Piano dan Gitar sehingga orang yang melihat dapat memahami fungsi dari bangunan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2018). Pendapat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Terhadap Peranan Ppl Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Calon Guru (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Atmaja, T. L. (2018). Pembuatan Website Pariwisata Kota Luwuk, Sulawesi Tengah, Indonesia.
- Charles Jenks Tahun 1970, Arsitektur Metafora
- Da Costa, L., Mulyadi, L., & Ujianto, B. T. (2020). Galeri Seni Rupa Tema: Arsitektur Metafora. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 4(01), 87-100.
- Ernest Neufert, *Data Arsitek edisi jilid 1, Edisi 33, Manusia dan Ukuran*
- Ernest Neufert, *Data Arsitek edisi jilid 2, Edisi 33, Bangunan Aula, Hal*
- Harmanta, H., Ashadi, A., & Hakim, L. (2019). Penerapan Konsep Metafora Pada Desain Bangunan Sport Club. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(1), 65-70.
- K., Triratma, B., & Yuliarso, H Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Kolanus, M., Mononimbar, W., & Gosal, P. H. (2018). Manado Music Center. *Matafora Arsitektur. Media Matrasain*, 15(2), 18-26.
- Nur Aini, I. F. (2015). Akademi Musik Surabaya (
- Panggabean, E. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi Perumahan Ideal Menggunakan Metode Fuzzy Simple Additive Weighting. *Jurnal Times*, 4(1), 13-17
- Prasetyo, I. A. (2011). Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Akademi Musik Ymi Di Yogyakarta Sebagai Ungkapan Ekspresi Bentuk Dari Elemen-Elemen Musik Melalui Pendekatan Semiotika (Doctoral Dissertation, Uajy).
- Pratasik, A. I. (2011). Arsitektur Pintar. *Media Matrasain*, 8(2).
- Sapitri, H. I., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Metafora pada bangunan Pusat Mode dan Kecantikan Anne Avantie. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(3), 241-246.
- Sugiarto, O.. (2018). Penerapan Arsitektur Metafora Konkret Pada Bentuk Dan Tampilan Bangunan Pusat Sinema Indonesia Di Surakarta. *Senthong*, 1(2).
- Sundari, S. S., & Pramana, H. J. (2016). Perancangan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Instruktur Musik dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Creative Information Technology Journal*, 3(2), 126-134.
- Tuanaya, T. A. (2007). Gedung Pertunjukan Musik (Konser) Indoor di Jakarta Ekspresi Penerapan Struktur Bentang Lebar pada Penampilan Bangunan.
- Vensensia, M., Waani, J. O., & Puhuh, C. S. (2018). Akademi Dan Konservatori Seni Musik Di Manado. *Gestalt dalam Arsitektur. Jurnal Arsitektur DASENG*, 7(2), 35-45.
- Yuniastuti, T., & Murti, D. A. K. (2019). Pengaruh perubahan fungsi bangunan pada bentuk bangunan Bangsal Banjar Andhap Dalem Mangkubumen Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 2(1), 20-34.